



# Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Generasi Z dengan Literasi Bisnis Digital dan Keuangan Sebagai Mediator

Suci Endah Dwi Lestari

Prodi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Alamat: Ketingan Jl. Ir. Sutami No.36, Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta

Korespondensi penulis: [suciendahdwilestari@student.uns.ac.id](mailto:suciendahdwilestari@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This research investigates the influence of entrepreneurship education on Generation Z's entrepreneurial intention, mediated by digital business and financial literacy. Unemployment is a significant challenge in Indonesia, particularly for university graduates, with a 2024 unemployment rate of 5.25% for graduates. Entrepreneurship, especially digital entrepreneurship, is seen as a key solution to job creation. The study aims to understand how digital and financial literacy collectively affect the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial intention. Employing a quantitative method, the study sampled 55 economic education students who had completed entrepreneurship courses. Data was collected via Google Forms and analyzed using classic assumption tests and hypothesis testing, including multiple linear regression with moderated regression analysis. The findings indicate that entrepreneurship education significantly influences entrepreneurial intention, digital business literacy, and financial literacy. Furthermore, both digital business literacy and financial literacy significantly impact entrepreneurial intention. Crucially, digital business literacy and financial literacy mediate the relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intention. These results highlight the importance of comprehensive entrepreneurship education in equipping young individuals with essential digital and financial skills, fostering a stronger entrepreneurial mindset, and preparing them for the complexities of the modern business world.*

**Keywords:** *Digital Business Literacy, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurship Education, Financial Literacy, Generation Z*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan Generasi Z, yang dimediasi oleh literasi bisnis digital dan literasi keuangan. Pengangguran merupakan tantangan signifikan di Indonesia, terutama bagi lulusan perguruan tinggi, dengan tingkat pengangguran lulusan sebesar 5,25% pada tahun 2024. Kewirausahaan, khususnya kewirausahaan digital, dianggap sebagai solusi kunci untuk penciptaan lapangan kerja. Studi ini bertujuan untuk memahami bagaimana literasi digital dan literasi keuangan secara bersama-sama memengaruhi dampak pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini mengambil sampel 55 mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah menyelesaikan kursus kewirausahaan. Data dikumpulkan melalui Google Forms dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, termasuk regresi linier berganda dengan analisis regresi moderasi. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan, literasi bisnis digital, dan literasi keuangan. Selain itu, baik literasi bisnis digital maupun literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan. Secara kritis, literasi bisnis digital dan literasi keuangan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Hasil ini menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dalam membekali individu muda dengan keterampilan digital dan keuangan yang esensial, menumbuhkan mindset kewirausahaan yang lebih kuat, dan mempersiapkan mereka untuk kompleksitas dunia bisnis modern.

**Kata kunci:** Literasi Bisnis Digital, Niat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Keuangan, Generasi Z

## 1. LATAR BELAKANG

Pengangguran menjadi tantangan serius bagi Indonesia, terutama bagi lulusan perguruan tinggi yang kesulitan mendapatkan pekerjaan. Generasi Z mencakup individu yang lahir antara tahun 1995 dan 2012, dikategorikan sebagai kaum muda, dan merupakan penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat

tingkat pengangguran lulusan sarjana mencapai 5,25% pada tahun 2024. Angka ini meningkat dari tahun 2023 yang sebesar 5,18%. Kewirausahaan, khususnya kewirausahaan digital, menjadi solusi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru (Nasri., 2025).

Kesiapan berwirausaha dapat diciptakan melalui program pelatihan kewirausahaan di berbagai tingkat pendidikan termasuk universitas, menargetkan generasi muda sebagai target utama, memberikan pandangan baru bagi seluruh mahasiswa untuk mengurangi jumlah pengangguran anak muda dan mempromosikan kegiatan wirausaha untuk mengubah cara mereka berpikir dari pencari kerja saja menjadi calon wirausahawan. Motivasi wirausaha merupakan suatu kondisi di mana seseorang merasa siap menghadapi tantangan, kemampuan, motivasi, dan keinginan di dunia wirausaha (Hasan et al. 2024). Antusiasme untuk menjadi wirausahawan muda ini dapat mengembangkan semangat wirausaha seseorang dan menyadari potensi mereka. Sebagian besar perguruan tinggi menyediakan pendidikan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan kompetensi materi pada diri mahasiswa untuk berwirausaha, hal tersebut bertujuan agar mahasiswa memiliki rancangan keterampilan dalam berwirausaha yang dibutuhkan untuk kehidupan selanjutnya setelah mereka lulus dari perguruan tinggi (Ebel Vigrjuska Asri, 2024). Pendidikan kewirausahaan menumbuhkan kepercayaan siswa dan kepercayaan dalam berurusan dengan kewirausahaan yang mencakup tentang keterampilan, upaya, dan ketahanan untuk menjawab tantangan (Petra et al., 2023). Dalam hal ini, kewirausahaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk mental kewirausahaan. Oleh karena itu, penting untuk menilai dampak pendidikan kewirausahaan pada motivasi berwirausaha di Indonesia, terutama di tingkat universitas.

Dalam beberapa dekade terakhir, banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Alam et al. 2024; Susanti 2024; Wibowo et al. 2023). Selain itu, beberapa penelitian juga fokus untuk meneliti peran penting pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap niat berwirausaha yang menunjukkan keterkaitan dan pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap niat berwirausaha (Fiorentina and Rindrayani 2022; Khoiriyah et al. 2022; Petra et al. 2023) dan pengaruh teknologi terhadap niat berwirausaha digital yang juga menunjukkan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha (Juhairiah and Yuwono 2022; Sahban 2024). Masih sedikit penelitian yang melihat bagaimana pendidikan kewirausahaan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk

berwirausaha melalui kemampuan digital dan keuangan, terutama di Indonesia. Penelitian ini ingin mencari tahu bagaimana kemampuan keuangan dan digital bisnis bersama-sama mempengaruhi efek pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur tentang persiapan wirausaha generasi Z dalam berbagai cara. Pertama, artikel ini berkontribusi pada literatur dengan mengembangkan pengetahuan perdagangan digital dan pengetahuan keuangan yang tidak termasuk dalam penelitian sebelumnya sebagai pendidik *startup* pada persiapan bisnis di perguruan tinggi. Kedua, melalui pendekatan teoritis, penelitian ini dapat membantu memperluas dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengetahuan perdagangan digital dan pengetahuan keuangan dalam konteks pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemerintah untuk meningkatkan kurikulum pendidikan kewirausahaan, pengetahuan perdagangan digital dan pengetahuan keuangan bagi mahasiswa generasi Z, yang dapat menstimulasi perkembangan wirausaha muda di Indonesia.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kemendikbud menegaskan bahwa mata kuliah kewirausahaan adalah program pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi untuk mengembangkan keterampilan hidup mahasiswa, yang disisipkan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan kewirausahaan sesuai dengan *attitude toward behavior*, dimana pendidikan kewirausahaan dapat membentuk dan memengaruhi sikap individu terhadap berwirausaha. Semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diterima, semakin positif sikap Generasi Z terhadap berwirausaha karena mereka akan melihat lebih banyak keuntungan dan peluang (Made et al. 2025). Pendidikan kewirausahaan memiliki andil besar dalam membekali individu, terutama mahasiswa, untuk terjun ke dunia bisnis secara profesional dengan risiko yang lebih terukur (Gazi et al. 2025). Pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam membentuk sikap, tingkah laku, pemikiran, dan keinginan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Alshebami et al. 2020).

Pendidikan di bidang kewirausahaan juga berperan dalam pembentukan mentalitas kewirausahaan pada para pembelajar. Hal ini memiliki nilai yang sangat penting, karena sikap kewirausahaan yang kokoh dapat memberikan motivasi kepada individu untuk mengambil langkah-langkah awal dalam memulai usaha. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan kewirausahaan sesuai dengan *subjective norm*, dimana

Lingkungan pendidikan kewirausahaan seperti dosen dan alumni wirausaha dapat memberikan tekanan normatif. Jika program pendidikan kewirausahaan mendorong dan mempromosikan wirausaha, ini akan memperkuat norma subjektif positif. Program kewirausahaan yang diajarkan kepada mahasiswa disusun untuk membangun watak wirausaha, memperdalam pemahaman teori, dan melatih keterampilan praktis dalam berbisnis (Wijayanti and Patrikha 2022). Pengetahuan kewirausahaan efektif menumbuhkan minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh watak wirausaha itu sendiri yaitu *love of money*, persepsi peluang berwirausaha (Made et al. 2025).

Kebutuhan akan pendidikan kewirausahaan semakin meningkat di era digital, karena penting untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan kewirausahaan sesuai dengan *perceived behavioral control*, dimana pendidikan kewirausahaan secara langsung meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan dengan membekali Generasi Z dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk berwirausaha. Ini akan membuat mereka merasa lebih mampu mengatasi hambatan. Solusinya adalah dengan menerapkan pendidikan kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital (Juhairiah and Yuwono 2022). Hal ini krusial mengingat arah perkembangan kewirausahaan menuju ekonomi kreatif dan digital, di mana setiap bidang ilmu memerlukan lulusan yang berjiwa wirausaha. Pendidikan karakter wirausaha berbasis teknologi digital diharapkan dapat membentuk karakter wirausaha yang kuat pada mahasiswa. Menurut Farida (2024), tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mempersiapkan individu memulai usaha dan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk beradaptasi dengan perubahan dunia bisnis.

Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan memanfaatkan perangkat digital untuk komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan, yang dikenal sebagai literasi digital, menjadi sangat penting. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi bisnis digital sesuai dengan *attitude toward behavior*, dimana literasi bisnis digital akan memengaruhi bagaimana Generasi Z memandang berwirausaha di era digital. Individu dengan literasi bisnis digital yang tinggi kemungkinan akan memiliki sikap yang lebih positif terhadap berwirausaha karena mereka merasa lebih siap dan mampu memanfaatkan teknologi. Penggunaan perangkat digital memberikan akses terhadap informasi bisnis terbaru dan memudahkan mahasiswa yang ingin berwirausaha di era digital. Salah satu faktor yang diyakini dapat meningkatkan keinginan berwirausaha di era serba digital ini adalah penguasaan literasi digital yang baik (Asri et al. 2022). Dalam konteks *Theory of*

*Planned Behavior* (TPB), literasi bisnis digital sesuai dengan *perceived behavioral control*, dimana literasi bisnis digital yang tinggi akan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan karena Generasi Z akan merasa lebih mampu mengoperasikan bisnis secara digital, memahami *e-commerce*, pemasaran digital, dan alat-alat relevan lainnya. Mereka akan merasa lebih siap menghadapi tantangan di dunia bisnis digital. Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi akan lebih kompetitif di dunia bisnis yang semakin maju, dan berpotensi menciptakan lapangan kerja (Khoiriyah et al. 2022). Budaya digital ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan kewirausahaan *e-bussines*, bisnis online, ekonomi kreatif, dan *startup*.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pendidikan tentang uang, aset, rekening bank, investasi, kredit, asuransi, pajak, dan penggunaannya dalam perencanaan keuangan individu yang efektif (Hasan et al. 2024). Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi bisnis digital sesuai dengan *attitude toward behavior*, dimana literasi keuangan akan memengaruhi persepsi individu terhadap risiko dan potensi keuntungan finansial dari berwirausaha. Generasi Z dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap berwirausaha karena mereka merasa lebih mampu mengelola keuangan bisnis. Fokus utama adalah pada kemampuan praktis yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat (Tan et al. 2024). Ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada penerapan pengetahuan tersebut dalam situasi sehari-hari. Menurut (Reddy, Wallace, and Wellalage 2024), Literasi keuangan yang tinggi cenderung berhubungan dengan tingkat toleransi risiko yang lebih rendah, karena orang yang melek finansial lebih memahami risiko dan cenderung menghindari investasi berisiko tinggi. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi bisnis digital sesuai dengan *perceived behavioral control*, dimana literasi keuangan yang kuat akan meningkatkan kontrol perilaku yang dirasakan karena Generasi Z akan merasa lebih kompeten dalam mengelola keuangan bisnis, mencari pendanaan, dan memahami aspek finansial kewirausahaan. Hal ini mengurangi rasa tidak pasti dan meningkatkan keyakinan akan kemampuan mereka.

Niat berwirausaha (*entrepreneurial intention*) merupakan keinginan atau motivasi individu untuk memulai dan menjalankan bisnis. Ini adalah langkah awal yang krusial dalam proses kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong keinginan untuk menjadi wirausahawan sukses (Gazi et al. 2025). TPB adalah teori yang terbukti dan efektif untuk menyelidiki niat kewirausahaan siswa (Amir, Effendi, and Gosal 2022).

Pada penelitian ini memiliki 7 hipotesis yaitu: H1: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa generasi Z, H2: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap literasi bisnis digital mahasiswa generasi Z, H3: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa generasi Z, H4: literasi bisnis digital berperan terhadap niat berwirausaha mahasiswa generasi Z, H5: literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa generasi Z, H6: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa generasi Z melalui literasi bisnis digital, dan H7: pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha siswa generasi Z melalui literasi keuangan ?

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan, sedangkan variabel dependen adalah Niat Berwirausaha, dan variabel moderatnya adalah Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 120 mahasiswa dengan kriteria yaitu mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Jumlah sampel yang diambil adalah 55 mahasiswa setelah perhitungan dilakukan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel secara acak sederhana diterapkan dalam metode sampling (Sugiyono, 2013). *Google Form* dipakai untuk mengumpulkan kuesioner dari para responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini telah terbukti valid dan reliabel untuk diterapkan. Metode analisis data dengan menerapkan uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Ada 4 uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda dengan analisis regresi yang dimoderasi, uji t, dan koefisien determinasi.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

##### a. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas

<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	<i>Sig.</i>		.315 <sup>d</sup>
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.303
		<i>Upper Bound</i>	.327

*Sumber : Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 2 nilai Sig. adalah 0.315. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Sig. >0,05.

##### 2) Uji Lineritas

**Tabel 2.** Hasil Uji Linearitas

	<i>Linearity</i>	Keterangan
Niat Berwirausaha * Literasi Bisnis Digital	0.000	Terdapat Hubungan Yang Linaer
Niat Berwirausaha * Literasi Keuangan	0.000	Terdapat Hubungan Yang Linaer

*Sumber : Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 3, nilai linearity pada variabel niat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan adalah 0.000 serta niat berwirausaha dan kreativitas adalah 0.000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdapat hubungan yang linear karena nilai linearity <0,05

##### 3) Uji Multikolonieritas

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Pendidikan Kewirausahaan	.472	2.119	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Literasi Bisnis Digital	.543	1.840	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Literasi Keuangan	.653	1.532	Tidak Terjadi Multikolonearitas

*Sumber : Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 4, nilai Tollerance dan VIF pada variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0. 472 dan 2.119, variabel literasi bisnis dgital adalah 0.543 dan 1.840, variabel literasi keuangan adalah 0.653dan 1.532. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolonearitas karena nilai Tollerance >0,1 dan nilai VIF <10.

4) Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pendidikan Keirusahaan	.970	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Bisnis Digital	.476	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	.796	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

*Sumber : Data Diolah 2025*

Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan adalah 0.970, variabel literasi bisnis digital adalah 0.476, dan variabel literasi keuangan adalah 0.009. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi  $>0.05$  (Ghozali, 2018).

b. Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

	(1) Sig.	(2) R Square	(3) Adjst R Square
Pendidikan Kewirausahaan* Niat Berwirausaha	0.000	0.432	
Pendidikan Kewirausahaan* Literasi Bsnis Digtal	0.000	0.443	
Pendidikan Kewirausahaan* Literasi Keuangan	0.000	0.331	
Literasi Bsnis Digtal*Niat Berwirausaha	0.000		0.478
Literasi Keuangan*Niat Berwirausaha	0.000		0.317
Pendidikan Kewirausahaan* Niat Berwirausaha* Literasi Bsnis Digtal	0.000		0.547
Pendidikan Kewirausahaan * Niat Berwirausaha* Literasi Keuangan	0.000		0.462
Jumlah Sampel	55	55	55

*Sumber : Data Diolah Peneliti:2025*

Berdasarkan Tabel 6 mengenai hasil uji hipotesis terdapat 3 persamaan. Persamaan 1 menggunakan uji t guna membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diusulkan diawal. Keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis dapat dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi  $<0.05$  maka hipotesis diterima dan berlaku sebaliknya. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa H1,H2,H3,H4,H5,H6,H7 dengan semua nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah 0.000. Ini membuktikan bahwa semua hipotesis yang diuji dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Persamaan 2 menunjukkan Moderated Regression Analysis.Pada persamaan 2 nilai koefisien regresi pendidikan kewirausahaan adalah 0.432, nilai ini menunjukkan bahwa apabila pendidikan kewirausahaan bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan

bertambah sebesar 0.432. kemudian nilai koefisien regresi literasi bisnis digital adalah 0.443, nilai ini menunjukkan bahwa apabila literasi bisnis digital bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan bertambah 0.443. serta nilai koefisien regresi literasi keuangan adalah 0.331, nilai ini menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan bertambah 1, maka niat berwirausaha juga akan bertambah 0.331.

Pada persamaan 3, nilai koefisien determinasi di lihat dari nilai Adjusted R-Square. Pada tabel 6, nilai Adjusted R-Square pada persamaan 3 adalah 0.478 atau 47.8%, 0.547 atau 54.7%, dan 0.462 atau 46.2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini niat berwirausaha dipengaruhi 47.8%, 54.7%, dan 46.2% dipengaruhi oleh variabel yang diteliti, sisanya yaitu 52.2%, 45.3%, dan 53.8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H1, H2, dan H3 diterima yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap niat berwirausaha, literasi bisnis digital, dan literasi keuangan. Berdasarkan temuan lapangan, menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan niat berwirausaha, mendorong individu untuk lebih serius mempertimbangkan jalur kewirausahaan, tetapi juga secara signifikan mengembangkan literasi bisnis digital. Peningkatan literasi ini membekali mereka dengan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk beroperasi di dunia bisnis modern yang sangat tergantung pada teknologi digital. Lebih lanjut, pendidikan kewirausahaan juga berhasil meningkatkan literasi keuangan, memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan pengelolaan finansial yang krusial untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Temuan ini secara kolektif menegaskan peran penting pendidikan kewirausahaan dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki keinginan untuk berwirausaha, tetapi juga dilengkapi dengan keterampilan digital dan finansial yang esensial untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di ekosistem bisnis saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha, literasi bisnis digital, dan literasi keuangan (Asri, Ebel Vigrjuska; Sari, Debyta Yananta; Afriani, Selvina Nanda; Ajani, Fania; Maryani, Ribli; Setiawan 2022; Juhairiah and Yuwono 2022; Made et al. 2025; Sahban 2024; Susanti 2024; Wibowo, Narmaditya, Saptono, Effendi, Mukhtar, Hakimi, et al. 2023).

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi bisnis digital dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha, yang ditunjukkan dengan

diterimanya hipotesis H4 dan H5. Temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep bisnis digital, seperti pemasaran online dan penggunaan platform digital, serta pengetahuan keuangan yang memadai, seperti pengelolaan anggaran dan investasi, lebih cenderung untuk memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Dengan kata lain, kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan sumber daya digital serta mengelola aspek keuangan secara efektif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi seseorang untuk memulai usaha, sehingga menciptakan peluang baru dalam dunia kewirausahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu literasi bisnis digital dan literasi keuangan berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Anjarwati et al., 2023; Apidana, 2021; A Asri et al., 2022; M Hasan et al., 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha siswa generasi Z, dengan literasi bisnis digital dan literasi keuangan sebagai variabel mediasi, yang ditandai dengan diterimanya hipotesis H6 dan H7. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang konsep kewirausahaan, tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan literasi bisnis digital serta literasi keuangan. Dengan demikian, siswa generasi Z yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan teknologi digital dan mengelola aspek keuangan, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk memiliki niat yang lebih kuat dalam memulai usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dalam kurikulum untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dunia bisnis yang semakin kompleks. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha siswa generasi Z, dengan literasi bisnis digital dan literasi keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi (Hamid et al. 2025; Muhammad Hasan et al. 2024; Isnayni Rahmah et al. 2023; Wibowo et al. 2023).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan analisis data berkenaan tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan variabel moderasi literasi bisnis digital dan literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa: H1-H7 diterima yang menunjukkan pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat

berwirausaha siswa generasi Z, dengan literasi bisnis digital dan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan niat berwirausaha, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa tentang literasi bisnis digital dan literasi keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik dalam kedua literasi tersebut cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan yang komprehensif dalam kurikulum pendidikan guna mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di dunia bisnis yang semakin kompleks. Penelitian ini juga menyadari adanya keterbatasan dalam generalisasi hasil, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih luas dan variabel tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha.

## DAFTAR REFERENSI

- Alam, S. N., Hasanah, N., Andi, M., & Saputra, A. (2024). Dampak beragam dari pendidikan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan, perilaku, dan hasil jangka panjang. *Jurnal*, 4(1), 5484–5493.
- Alshebami, A. S., Al-Jubari, I., Alyoussef, I. Y., & Raza, M. (2020). Entrepreneurial education as a predictor of community college of Abqaiq students' entrepreneurial intention. *Management Science Letters*, 10(15), 3605–3612. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.033>
- Amir, E. M., Effendi, L. V., & Gosal, G. G. (2022). Pengaruh role model, self efficacy, dan entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention mahasiswa IBM Universitas Ciputra Surabaya. *Performa*, 7(6), 723–734. <https://doi.org/10.37715/jp.v7i6.3073>
- Anjarwati, L., Hasyim, S. H., & Konsumtif, P. (2023). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Gowa. *Jurnal*, 3(4), 47–54.
- Apidana, Y. H. (2021). Pengaruh literasi digital, internal locus of control dan dukungan akademik terhadap niat berwirausaha mahasiswa di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(5), 666–682. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i5.176>
- Asri, E. V., Sari, D. Y., Afriani, S. N., Ajani, F., Maryani, R., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh literasi digital dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.

- Fiorentina, A., & Rindrayani, S. R. (2022). Pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dalam e-business. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 6(2), 304–316. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i2.6681>
- Gazi, M. A. I., Mim, A. T., Masud, A. A., Rahman, M. K. H., Amin, M. B., Senathirajah, A. R. S., & Oláh, J. (2025). Paving the way of entrepreneurship for university students: The role of innovativeness, technological adaptability, and self-management, with risk-taking and family support as moderator. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2455230>
- Hamid, N., Rizki, S. D., & Makmur, M. R. (2025). Niat kewirausahaan pada generasi Z: Menganalisis peran mediasi sikap kewirausahaan terhadap pendidikan kewirausahaan, literasi digital, dan efikasi diri di Kota Kendari. *Prosiding*, 110–117. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v2i1.19030>
- Hasan, M., Hutamy, E. T., Supatminingsih, T., Ahmad, M. I. S., Aeni, N., & Dzhelilov, A. A. (2024). The role of entrepreneurship education in the entrepreneurial readiness of Generation Z students: Why do digital business literacy and financial literacy matter? *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2371178>
- Hasan, M., Santoso, I., Syahfitri, D., & Karoma, S. (2021). Literasi kewirausahaan dan literasi bisnis digital pada generasi milenial pelaku usaha: Perspektif Kirzerian entrepreneur. *Journal of Business Management Education*, 6(1), 28–39.
- Isnayni, R., Dewi, U., & Daulay, S. H. (2023). The use of the application Kahoot in improving student learning outcomes. *Prosiding*, 442–451.
- Juhairiah, S., & Yuwono, D. T. (2022). Pentingnya menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa menggunakan teknologi digital di era industri 4.0. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 38–43. <https://doi.org/10.33084/neraca.v8i1.4361>
- Khoiriyah, R., Sudarno, S., & Setyowibowo, F. (2022). Pengaruh literasi digital, efikasi diri dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha e-business mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 181–193. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p181-193>
- Made, I. G. N. A., & Putra, M. (2025). Pengaruh love of money, persepsi peluang berwirausaha, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Udayana. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 9(1), 477–485. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v9i1.2095>
- Nasri, B. S. (2025). Pendidikan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan dan minat berwirausaha digital: Peran mediasi pengguna media sosial. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1, 55–62.
- Petra, Y., Indriayu, M., & Alfariy, S. T. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 68–73.
- Reddy, K., Wallace, D., & Wellalage, N. H. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion. *Australian Journal of Management*. <https://doi.org/10.1177/03128962241270809>

- Sahban, M. A. (2024). Pengaruh media sosial dan teknologi digital terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa manajemen bisnis. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 10485–10489.
- Susanti, W. F. E. (2024). Pendidikan kewirausahaan sebagai penggerak niat berwirausaha mahasiswa di era digital. *Jebital: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 1(1), 41–46.
- Tan, X., Hu, Z., Niu, Y., & Xu, J. (2024). Chinese college student financial literacy: Knowledge, attitude, and behavior. *SAGE Open*, 14(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440241271189>
- Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Saptono, A., Effendi, M. S., Mukhtar, S., & Shafiai, M. H. M. (2023). Does digital entrepreneurship education matter for students' digital entrepreneurial intentions? The mediating role of entrepreneurial alertness. *Cogent Education*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2221164>
- Wijayanti, N. V., & Patrikha, F. D. (2022). Pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan praktek kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 11803–11811.